

Implementasi Metode Demonstasi dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Peserta Didik SMA N 1 Praya Tengah

Implementation Of The Demonstration Method In The Learning Of Explanation Text For Students Of Sman 1 Praya Tengah

Runi Fazalani^{1)*}, Ema Jelita Rahayu²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

Email: runifazalani3@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to improve: (1) the quality of the expository writing learning process, and (2) explanatory writing skills using the model learning method. The location of this study is SMA Negeri 1 Praya Tengah. The results of this study indicate that: (1) The demonstration method can improve the quality of the learning process for writing explanatory texts, marked by an increase in the capacity of educators and students. In the first period, the average educator capacity was 70.83 (enough), and in the second period, the average educator capacity was 81.05 (good). The average learning achievement of students in stage I was 59.3 (low), and the average learning achievement of students in stage II was 81.16 (good); (2) The legal model can improve the learning achievement of students in class XI MIA 1 SMA Negeri 1 Praya Tengan class in the 2021/2022 academic year expository writing skills with a minimum completeness score of 75. The average expository writing skill of students is 74.7 percent, which is 62.5% and in stage II the average score of students' writing explanatory text was 82.3 with a percentage of 90.9%.*

Keywords: *demonstration, explonation, writing skill*

Abstrak: *Tujuan pengkajian ini ialah untuk meningkatkan: (1) kualitas proses pembelajaran menulis ekspositori, dan (2) keterampilan menulis eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran model. Lokasi pengkajian ini ialah SMA Negeri 1 Praya Tengah. Hasil pengkajian ini menunjukkan bahwa: (1) Metode demonstrasi bisa meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks eksplanasi, ditandai dengan peningkatan kapasitas pendidik dan peserta didik. Pada periode pertama rata-rata kapasitas pendidik 70,83 (cukup), dan periode kedua rata-rata kapasitas pendidik 81,05 (baik). Rata-rata prestasi belajar peserta didik pada tahap I ialah 59,3 (bawah), dan rata-rata prestasi belajar peserta didik pada tahap II ialah 81,16 (baik); (2) Model hukum bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Praya Tengan kelas pada tahun ajaran 2021/2022 kecakapanmenulis ekspositori dengan angka ketuntasan minimal 75. Rata-rata kecakapanmenulis ekspositori peserta didik ialah 74,7 persen sebesar 62,5% dan pada tahap II angka rerata kecakapanmenulis teks eksplanasi peserta didik sebesar 82,3 dengan persentase sebesar 90,9%.*

Kata kunci: *demonstrasi, eksplanasi, keterampilan menulis*

1. PENDAHULUAN

Penelaah menggunakan data pengamatan dan wawancara untuk pengkajian di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Praya Tengah. Dalam pengkajian ini penelaah melihat bahwa kecakapan menulis teks eksplanasi diangka kurang berhasil karena karya tulis peserta didik akan berupa teks eksplanasi masih menunjukkan kekurangan. Hal itu bisa dilihat dari: (1) isi gagasan akan dikemukakan kurang sempurna; (2) organisasi isinya kurang berkembang; (3) struktur kalimat akan digunakan kurang efektif; (4) kata-kata akan dipilih (diksi) kurang menarik; (5) ejaan dan tanda baca akan digunakan masih terbisa banyak kesalahan.

Kualitas proses pembelajaran mempunyai banyak kriteria peangkaan agar bisa menghasilkan proses pembelajaran akan berkualitas. Namun, secara umum proses pembelajaran dikatakan berkualitas apabila tujuan-tujuan pembelajaran telah tercapai. Menurut Sanjaya (2012: 13) banyak komponen akan bisa mempengaruhi kualitas pendidikan, tetapi tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas bisa dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak.

Untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran akan telah tercapai perlu dilakukan peangkaan. Peangkaan proses belajar ialah upaya memberi angka terhadap kegiatan belajar-mengajar akan dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran (Sudjana, 2014: 3). Peangkaan ini mencakup kapasitas pendidik dan kapasitas peserta didik.

Untuk bisa menulis teks eksplanasi secara baik diperlukan peningkatan keterampilan menulis. Menulis menurut Darminto (2010:3) ialah kegiatan akan dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Maksudnya ialah melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa akan dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Nurjamal (2010:4) meracik sebuah teks tidak semudah meracik ucapan. Meracik teks perlu keterampilan akan luar biasa dalam mengolah dan menyusun kalimat. Untuk mengatakan sebuah tulisan bisa dikatakan berhasil dan tidak, yaitu apabila tulisan tersebut bisa dipahami dengan mudah oleh pembaca (Andayani, 2009:28). Maka tulisan bisa dianggap memberi informasi bilamana tulisan tersebut bisa dipahami

oleh pembaca. Teks eksplanasi ialah teks akan menjelaskan proses terjadinya dan terbentuknya suatu fenomena alam dan sosial (Pardiyono, 2007: 155). *Explaining has two main orientations-to explain why and to explain how, often both will appear in an explanatory text, akan berarti “eksplanasi mempunyai dua orientasi utama-untuk mendeskripsikan mengapa dan untuk memaparkan bagaimana, sering keduanya akan muncul dalam sebuah teks eksplanasi”* (Knapp & Watkins 2005:126). Materi pembelajaran teks eksplanasi dikategorikan materi baru dalam Kurikulum 2013 sehingga terbisa kesulitan akan dibisakan dalam proses pembelajaran.

Terbisa beberapa jenis metode pengkajian, namun tidak semua metode pembelajaran bisa diaplikasikan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik. Metode pengkajian akan digunakan ialah metode demonstrasi. Metode demonstrasi ialah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi dan benda tertentu akan sedang dipelajari, baik sebenarnya danpun tiruan akan disertai dengan penjelasan (Nunuk, 2012:60). Menurut Syaiful (2005:210) metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran akan merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal akan bersifat rutin.

Berdasarkan gambaran di atas, penulis mengerjakan kegiatan pengkajian melalui kegiatan kelas dengan judul “Implementasi Kecakapan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Metode Demonstrasi pada Peserta didik Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Praya Tengah 2021/2022”. Tujuan pengkajian untuk meningkatkan: (1) kualitas proses keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Praya Tengah, dan (2) keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Praya Tengah.

2. METODE PENELITIAN

Sumber data pada pengkajian ini ialah pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia akan mengajar di kelas XI MIA 1, yaitu Drs. Herman Windriatmoko. Dokumen akan mendukung pengkajian, yaitu silabus, RPP, dan daftar angka kelas XI MIA 1. Sumber data akan terakhir ialah

pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas. Data akan diperoleh penelaah ialah hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran dan beberapa peserta didik kelas XI MIA 1, hasil pengamatan kegiatan belajar-mengajar di ruang kelas, dan pengamatan dokumen-dokumen pendukung pengkajian.

Dalam pengkajian digunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni: pengamatan, wawancara, pemberian tes, dan kajian dokumen. Analisis data akan digunakan dalam pengkajian ini ialah teknik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan teknik analisis kritis. Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yaitu perbandingan hasil antar tahap. Sementara itu, teknik analisis kritis berhubungan dengan data kualitatif (Suwandi:2012:65).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan langsung prakegiatan oleh penelaah dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Februari 2022 pukul 07.00 WIB pada saat pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Praya Tengah. Pada kegiatan prakegiatan ini, pendidik dan peserta didik melaksanakan proses pembelajaran dengan seperti biasa dan penelaah berlaku sebagai partisipan pasif, yakni penelaah hanya mengamati dan mengpengamatan jalannya pembelajaran di kelas tanpa menganggap keberadaan penelaah di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan lembar peangkaan kapasitas pendidik bisa dibisakan hasil bahwa kapasitas pada prakegiatan mencapai angka 53,64 dengan kapasitas kurang. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, bisa diketahui bahwa kapasitas pendidik dalam mengerjakan pembelajaran belum sempurna.

Adapun pengamatan terhadap kapasitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran saat prakegiatan, yaitu: (1) Keaktifan peserta didik selama apersepsi. Pada apersepsi dalam memulai pembelajaran, hanya sedikit peserta didik akan termotivasi dan bersungguh-sungguh. Diawal pembelajaran, peserta didik lebih kurang antusias dan pasif. Saat diberi kesempatan untuk menanyakan materi akan tidak dimengerti, peserta didik cenderung diam dan belum menggunakan kesempatan tersebut. Angka rerata indikator ini sebesar 2,3 akan termasuk dalam kriteria kurang; (2) Minat dan motivasi peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran, pada saat pendidik memberikan materi menulis teks

eksplanasi, peserta didik cenderung kurang berminat dan motivasi untuk memerhatikan penjelasan pendidik saat pelajaran. Peserta didik kurang bersemangat untuk mengerjakan tugas akan diberikan pendidik untuk membuat teks eksplanasi. Angka rerata indikator ini ialah 2,3 akan termasuk dalam kriteria kurang; (3) Keaktifan dan perhatian peserta didik pada saat pendidik memberikan materi, pada prakegiatan untuk indikator ini, peserta didik tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan perhatian peserta didik belum fokus ketika diberi tugas oleh pendidik. Hal ini dibuktikan masih adanya peserta didik akan mengerjakan tugas dengan menyontek. Masih banyak peserta didik akan mengalami kesulitan mengerjakan tugas dan tidak berani bertanya pada pendidik maupun temannya sehingga peserta didik tersebut membutuhkan waktu akan cukup lama untuk menyelesaikan tugasnya. Angka rerata untuk indiktor ini ialah 2,1 akan termasuk dalam kriteria sangat kurang.

Penelaah juga mengerjakan wawancara terhadap pendidik dan peserta didik kelas XI MIA 1. Proses pembelajaran masih terpusat pada pendidik, yaitu pendidik masih mengguakan metode ceramah, bercerita, dan pemberian tugas/latihan menulis teks eksplanasi padahal dalam RPP sudah mencantumkan metode discovery learning, tetapi kenyataanya pendidik menggunakan metode ceramah. penggunaan metode pembelajaran akan tidak dipahami pendidik dan variatif sehingga mengakibatkan minat dan motivasi peserta didik menjadi kurang. Berdasarkan hasil wawancara bisa diketahui bahwa proses pembelajaran menulis teks eksplanasi masih belum berjalan dengan baik dan menyenangkan. Hal tersebut bisa diketahui dari penbisa beberapa peserta didik bahwa pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Selain itu, peserta didik masih kesulitan untuk membuat teks eksplanasi.

Pemeriksaan kecakapan awal dalam menulis teks eksplanasi dilakukan dengan cara mengamati pembelajaran akan dilakukan oleh Drs. Herman Windriatmoko pada KD menulis teks eksplanasi. Peangkaan kecakapan menulis teks eksplanasi meliputi lima aspek, yaitu isi gagasan akan dikemukakan, organisasi isi, struktur kalimat, diksi, dan ejaan dan tanda baca. Hasil peangkaan keterampilan menulis teks eksplanasi menunjukkan bahwa angka rata-rata mencapai 65,5. Angka rerata tersebut masih di bawah KKM, yaitu 75. Selain itu, peserta didik

akan membisa angka di atas KKM hanya 3 peserta didik dari 32 peserta didik, sehingga capaian ketuntasan klasikal hanya 9,4 % masih jauh dari indicator akan ditetapkan, yaitu 75 %.

3.1 Tahap I

Penelaah merencanakan kegiatan akan dilakukan berdasarkan silabus akan telah disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah. Berdasarkan silabus akan telah ditetapkan, penelaah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) akan terdiri dari 2 pertemuan untuk tahap I. Pembelajaran tahap pertama akan dilaksanakan selama 4 x 45 menit (4JP).

Pada pertemuan pertama kegiatan menulis teks eksplanasi difokuskan pada kegiatan berkelompok, yaitu pendidik menyajikan alat peraga “Gerhana Matahari” kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing berkelompok mendemonstrasikan alat peraga. Pada pertemuan kedua, peserta didik menulis teks eksplanasi secara mandiri dengan bantuan alat peraga akan didemonstrasikan oleh pendidik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan pada tahap I ini. Pelaksanaan pembelajaran pada tahap I, penelaah menggunakan metode demonstrasi dan membuat langkah-langkah pembelajaran akan sudah tersedia dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penggunaan metode demonstrasi ini sudah disepakati oleh penelaah dan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu Drs. HermaWindriatmoko sebelum diadakannya tahap I.

Berdasarkan lembar pengamatan kapasitas pendidik, diperoleh hasil bahwa kapasitas pendidik pada pertemuan pertama tahap I mencapai angka 69,79 dengan kapasitas cukup. Pada pertemuan kedua tahap I, kapasitas pendidik mencapai 72 dengan kriteria cukup. Angka rerata kapasitas pendidik pada tahap I ialah 70,83 dengan kapasitas cukup. Berdasarkan hasil tersebut pendidik mengalami peningkatan kapasitas. Akan tetapi, kapasitas pendidik belum bisa meningkat tajam karena pendidik belum terbiasa menggunakan metode demonstrasi. Pengamatan terhadap kapasitas peserta didik pada tahap I sebagai berikut. Pertama, keaktifan peserta didik selama apersepsi. Pada saat apersepsi untuk memulai pembelajaran, hanya sedikit peserta didik akan bersemangat dan bersungguh-sungguh. Pada saat awal pembelajaran, peserta didik cenderung kurang

antusias dan pasif. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya materi akan belum dipahami, peserta didik cenderung diam dan tidak memanfaatkan kesempatan tersebut. Angka rerata indikator ini pada pertemuan I pertemuan 1 sebesar 2,78 dan pada pertemuan 2 sebesar 2,97. Angka rerata indikator ini sebesar 2,9. Kedua, minat dan motivasi peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat pendidik memberikan materi menulis teks eksplanasi, peserta didik cenderung kurang berminat dan motivasi untuk memerhatikan penjelasan pendidik saat pelajaran. Peserta didik kurang bersemangat untuk mengerjakan tugas akan diberikan pendidik untuk membuat teks eksplanasi.

Angka rerata indikator ini pada pertemuan I pertemuan 1 sebesar 2,84 dan pada pertemuan 2 sebesar 3,03. Angka rerata indikator ini sebesar 2,9. Ketiga, keaktifan dan perhatian peserta didik pada saat pendidik memberikan materi. Pada prakegiatan untuk indikator ini, peserta didik tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan perhatian peserta didik belum fokus ketika diberi tugas oleh pendidik. Hal ini dibuktikan masih adanya peserta didik akan mengerjakan tugas dengan mencontek. Masih banyak peserta didik akan mengalami kesulitan mengerjakan tugas dan tidak berani bertanya pada pendidik maupun temannya sehingga peserta didik tersebut membutuhkan waktu akan cukup lama untuk menyelesaikan tugasnya. Angka rerata indikator ini pada pertemuan I pertemuan 1 sebesar 2,97 dan pada pertemuan 2 sebesar 3,16.

Angka rerata indikator ini sebesar 3,1. Berdasarkan hasil peangkaan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada tahap I, bisa diketahui angka rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik ialah 74,7, dengan ketuntasan sebesar 62,5%, angka tertinggi ialah 86,7, dan angka terendah ialah 63,3.

3.2 Tahap II

Berdasarkan hasil akan dibisakan pada tahap I, penelaah dan pendidik sepakat untuk mengadakan tahap II. Penelaah memberikan segala kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran menulis teks eksplanasi akan telah dilakukan oleh pendidik. Dalam diskusi penelaah dan pendidik disepakati bahwa kegiatan pada tahap II akan dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pada hari Selasa tanggal 15 Maret 2016

pukul 07.00 – 08.30 WIB, dan hari Kamis tanggal 17 Maret 2016 pukul 07.00 – 08.30 WIB. RPP disusun berdasarkan rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan dalam dua pertemuan.

Hasil lembar pengamatan kapasitas pendidik, diperoleh hasil bahwa kapasitas pendidik pada pertemuan pertama tahap II mencapai angka 81,3 dengan kapasitas cukup. Pada pertemuan kedua tahap II, kapasitas pendidik mencapai 81,8 dengan kriteria cukup. Angka rerata kapasitas pendidik pada tahap II ialah 81,05 dengan kapasitas baik. Berdasarkan hasil tersebut pendidik mengalami peningkatan kapasitas. Kapasitas pendidik pada tahap II cukup optimal, tetapi masih ada sedikit kendala akan muncul.

Pengamatan terhadap kapasitas peserta didik difokuskan pada tiga aspek. Pertama, keaktifan peserta didik selama apersepsi. Pada saat apersepsi untuk memulai pembelajaran, peserta didik terlihat cukup bersemangat dan antusias. Pada saat awal pembelajaran, peserta didik cenderung aktif. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya materi akan belum dipahami peserta didik cenderung banyak memanfaatkan kesempatan tersebut. Angka rerata indikator ini pada pertemuan II pertemuan 1 sebesar 3,84 dan pada pertemuan 2 sebesar 4,06. Angka rerata indikator ini sebesar 3,9. Kedua, minat dan motivasi peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat pendidik memberikan materi menulis teks eksplanasi, peserta didik cukup berminat dan termotivasi untuk memerhatikan penjelasan pendidik saat pelajaran. Peserta didik bersemangat untuk mengerjakan tugas akan diberikan pendidik untuk membuat teks eksplanasi. Angka rerata indikator ini pada pertemuan II pertemuan 1 sebesar 3,84 dan pada pertemuan 2 sebesar 3,97.

Angka rerata indikator ini sebesar 3,9. Ketiga, keaktifan dan perhatian peserta didik pada saat pendidik memberikan materi. Pada prakegiatan untuk indikator ini, peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan perhatian peserta didik fokus ketika diberi tugas oleh pendidik. Hal ini dibuktikan sudah tidak peserta didik akan mengerjakan tugas dengan mencontek. Sedikit peserta didik akan mengalami kesulitan mengerjakan tugas dan sudah berani bertanya pada pendidik maupun temannya sehingga peserta didik tersebut tidak membutuhkan waktu akan cukup lama untuk menyelesaikan tugasnya. Angka rerata indikator

ini pada pertemuan II pertemuan 1 sebesar 3,93 dan pada pertemuan 2 sebesar 4,16. Angka rerata indikator ini sebesar 4,1

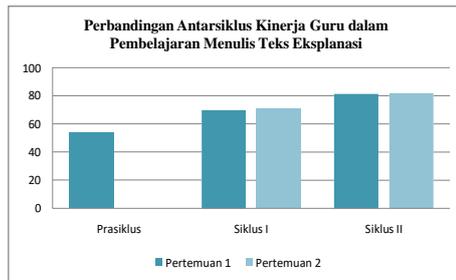
Berdasarkan hasil peangkaan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada tahap II, bisa diketahui angka rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik ialah 82,3. Angka ketuntasan peserta didik sebesar 90,6%, angka tertinggi ialah 91,7, dan angka terendah ialah 67,17.

3.3 Perbandingan Hasil Kegiatan

Kegiatan implementasi model pembelajaran demonstrasi mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi baik dari segi kualitas proses pembelajarannya maupun keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun. Hal ini bisa dibuktikan dengan tercapainya indikator akan telah ditetapkan sebelumnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Setiap tahap dalam implementasi model pembelajaran demonstrasi mengalami peningkatan akan cukup berarti. Setelah dilakukannya pengolahan data pada setiap tahapnya, kemudian dilakukan perbandingan pada setiap tahap untuk mengetahui perkembangan antartahap kualitas proses pembelajaran maupun keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut.

Peningkatan kualitas pembelajaran menulis teks eksplanasi diangka dari pengamatan kapasitas pendidik dan kapasitas peserta didik selama melaksanakan prakegiatan, tahap I, dan tahap II. Berdasarkan data dari prakegiatan, tahap I, dan sampai tahap II bisa diketahui bahwa dalam setiap kegiatan terbiasa peningkatan hasil belajar baik dari peningkatan kapasitas pendidik, kapasitas peserta didik, maupun dalam keterampilan menulis puisi peserta didik.

Peningkatan tampak pada hasil pengamatan kapasitas pendidik yaitu: (1) Prakegiatan angka dari hasil pengamatan kapasitas pendidik mencapai 53,64; (2) Tahap I pertemuan 1 kapasitas pendidik mengalami peningkatan 16,15 mencapai angka 69,79 dan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 1,04 mencapai angka 70,83; dan sedangkan (3) tahap II pertemuan 1 mengalami peningkatan 10,47 mencapai angka 81,3 dan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan 0,5 mencapai angka 81,8. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat histogram sebagai berikut.



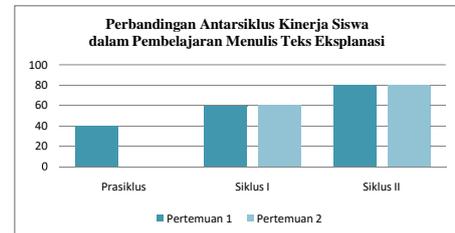
Pengamatan terhadap kapasitas peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi diangka pada tiga aspek, yaitu: (1) keaktifan peserta didik selama apersepsi, (2) minat dan motivasi peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) keaktifan dan perhatian peserta didik pada saat pendidik memberikan materi. Berdasarkan pengamatan akan telah dilakukan, saat diskusi kelompok peserta didik aktif memberikan penbisanya dan menghargai penbisa temannya. Semua peserta didik berkontribusi dalam kelompoknya untuk mendemonstrasikan alat peraga didepan kelas.

Hal ini sesuai dengan penbisa Iline (2013:49), the demonstration gives pupils the opportunity to become proficient. In short, this method is recommended because it leaves nothing to chance. Various demonstration techniques are used to impart skills to learners. Dengan kata lain, metode demonstrasi memberikan kesempatan ke peserta didik untuk menjadi pandai. Singkatnya, metode ini direkomendasikan karena metode ini telah dipersiapkan sebaik mungkin. Berbagai teknik demonstrasi digunakan untuk memberi keterampilan peserta didik.

Kapasitas peserta didik dalam setiap pertemuan selalu meningkat. Mulai dari keaktifan peserta didik selama apersepsi meningkat, kemudian minat dan motivasi peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran meningkat sampai keaktifan dan perhatian peserta didik terhadap materi akan disampaikan pendidik juga sudah baik. Hal akan sama juga diungkapkan Kristanti, dkk (2015:11) dengan metode demonstrasi, ternyata peserta didik lebih termotivasi, ide-idenya lebih kreatif, lebih banyak berkreasi, mampu berbicara di depan umum, dan lebih aktif dalam proses belajar-mengajar di kelas.

Hal ini bisa dipaparkan sebagai berikut: (1) Prakegiatan angka kapasitas peserta didik mencapai 44,5; (2) Tahap I pertemuan 1 mengalami peningkatan yaitu sebesar 12,9 mencapai 57,4 dan pada pertemuan 2 mengalami

peningkatan sebesar 3,82 menjadi 61,22; (3) Tahap III pada pertemuan pertama mengalami peningkatan sebesar 16,21 menjadi 77,43 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 3,73 menjadi 81,16. Hal ini bisa dilihat lebih jelas dalam histogram berikut



Peningkatan kapasitas peserta didik terjadi karena dalam pembelajaran pendidik menyediakan alat peraga untuk didemonstrasikan oleh peserta didik secara berkelompok. Pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya pendidik belum menggunakan media apapun sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dengan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan alat peraga akan didemonstrasikan peserta didik membantu peserta didik untuk lebih memahami materi berupa teks eksplanasi. Hal ini sesuai dengan Uhumavbi & Mamudu (2009: 660) akan menyatakan demonstrations are useful because they provide concrete reference for objects or events. Students relate terms and concepts to those events, which they have observed. Artinya, demonstrasi berguna karena itu menyediakan referensi nyata untuk objek dan peristiwa. Peserta didik menghubungkan kondisi dan konsep ke peristiwa itu akan telah mereka amati.

Peningkatan angka keterampilan menulis teks eksplanasi pada peserta didik bisa dilihat dari angka hasil karya peserta didik membuat teks eksplanasi. Keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik mengalami peningkatan pada setiap tahapnya dan dikatakan mengalami peningkatan akan sangat signifikan hal ini terwujud pada rata-rata peserta didik pada prakegiatan ialah 65,5 dengan ketuntasan 9,4%, pada tahap I meningkat dengan rata-rata 74,7 dan ketuntasan 62,5%, sedangkan pada tahap II diperoleh angka rata-rata akan cukup besar dan melebihi target akan ditentukan yaitu 82,3 dengan presentase ketuntasan sebesar 90,6% akan melebihi target pada indikator keberhasilan.

Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Praya Tengah selalu

mengalami peningkatan di setiap tahap. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan rata-rata kelas dan presentase ketuntasannya. Berdasarkan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi bisa meningkatkan kecakapanmenulis teks eksplanasi pada kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Praya Tengah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian akan telah dilakukan maka bisa diambil simpulan sebagai berikut. Pertama, implementasi metode pembelajaran demonstrasi bisa meningkatkan kualitas proses kecakapanmenulis teks eksplanasi peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun. Hal ini bisa ditandai dengan peningkatan angka rata-rata kapasitas pendidik dan rata-rata kapasitas peserta didik. Angka rata-rata kapasitas pendidik pada prakegiatan ialah 53,64 dengan kriteria kurang, pada tahap I ialah 70,31 dengan kriteria cukup, dan pada tahap II ialah 81,5 dengan kriteria baik. Kapasitas peserta didik juga mengalami peningkatan, angka rata-rata pada prakegiatan ialah 44,5; pada tahap I ialah 59,3; dan pada tahap II ialah 79,3. Kedua, implementasi model pembelajaran memonstrasi bisa meningkatkan kecakapanmenulis teks eksplanasi peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun. Hal ini bisa dilihat dari adanya peningkatan rata-rata angka tes kecakapanmenulis teks eksplanasi dan presentase ketuntasan belajar pada setiap tahapnya. Angka rata-rata kecakapanmenulis teks eksplanasi pada prakegiatan ialah 65,5 dengan presentase ketuntasan 9,4%. Pada tahap I

angka rata-rata ialah 74,7 dengan presentase ketuntasan 62,5%. Pada tahap II angka rata-rata ialah 82,3 dengan presentase ketuntasan 90,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Faqih hidayaturrahman Herman, Kundharu Saddhono, Budi Waluyo (2022) jurnal.
- [2] Bahri, Syaiful., & Aswan, Zain. (2005). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Darminto, Riyo. (2010). *Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Kalimat Efektif Dengan Keterampilan Menulis Narasi Peserta didik Kelas V Sdn Wonokusumo V Surabaya*. E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya, Volume 7.
- [4] Iline, C. S. (2013). Impacts of the Demonstration Method in the Teaching and Learning of Hearing-Impaired Children. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, Volume 12, 48-54.
- [5] Kristiani, K. W., Sriasih, S. A. P., Astika, I. M. (2015). *Implementasi Metode Demonstrasi Pendidik Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Teks Prosedur Pada Peserta didik Kelas VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan*. E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 3, 1-12.
- [6] Sanjaya, Wijaya. (2012). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- [7] Sudjana, Nana. (2014). *Peangkaan Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.